

**THE INFLUENCE OF INDEPENDENT ATTITUDE ON THE DECISION
BECOMING AN ENTREPRENEUR WITH ENTREPRENEURIAL KNOWLEDGE AS A
MODERATING VARIABLE**

**PENGARUH SIKAP MANDIRI TERHADAP KEPUTUSAN
MENJADI WIRUSAHA DENGAN PENGETAHUAN KEWIRUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

¹Uke Prajogo

¹ukeprajogo@stie-mce.ac.id

²Arda Purnama Putra

²arda.purnama.fip@um.ac.id

¹Jurusan Manajemen, STIE Malangkucecwara Malang

²Jurusan PGSD, Universitas Negeri Malang

Corespondence Author: Uke Prajogo

ukeprajogo@stie-mce.ac.id

Abstrak

The purpose of this study was to examine the effect of an independent attitude on the decision to become an entrepreneur with entrepreneurial knowledge as a moderating variable. The type of research used was quantitative with questionnaire data distribution. The population and sample in this study amounted to 50 young entrepreneurs in Malang City. The data analysis method used SPSS assistance. The results showed that an independent attitude had a significant positive effect on the decision to become an entrepreneur. Entrepreneurial knowledge moderates the effect of an independent attitude on the decision to become an entrepreneur

Keywords: independent attitude; entrepreneurial knowledge, moderation, decision to become an entrepreneur

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh sikap mandiri terhadap keputusan menjadi wirausaha dengan pengetahuan kewirausahaan sebagai variabel moderasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan penyebaran data kuesioner. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 wirausaha muda di Kota Malang. Metode analisis data menggunakan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap mandiri berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan menjadi wirausaha. Pengetahuan kewirausahaan memoderasi pengaruh sikap mandiri terhadap keputusan menjadi wirausaha

Kata Kunci: sikap mandiri; pengetahuan kewirausahaan, moderasi, keputusan menjadi wirausaha

PENDAHULUAN

Saat ini di era globalisasi, kewirausahaan (*entrepreneur*) merupakan persoalan yang sangat penting untuk meningkatkan perekonomian negara. Kemajuan dan kemunduran ekonomi suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberadaan para wirausahawan. Perkembangan kewirausahaan di Indonesia saat ini masih sangat rendah jika dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya. Di negara-negara maju di Benua Eropa maupun Amerika, setiap sepuluh menit lahir wirausahawan baru (Ariyanti, 2018). Kewirausahaan adalah proses dimana seorang individu atau kelompok individu menggunakan upaya terorganisir dan sarana untuk mencari peluang untuk menciptakan nilai dan tumbuh dengan memenuhi keinginan dan kebutuhan

melalui inovasi dan keunikan, tidak peduli apa sumber daya yang saat ini dikendalikan (Robbin & Coulter, 2007).

Kewirausahaan telah dilihat sebagai elemen penting bagi pertumbuhan dan perkembangan sebagian besar negara, kewirausahaan juga diklaim sebagai pendorong utama ekonomi di negara maju dan berkembang, karena negara bisa dikatakan berkembang dengan baik jika terjadi realisasi pertumbuhan ekonomi yang bisa sejalan dengan pembangunan disegala bidang, dengan upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerintah telah menggalakan jiwa dan semangat *entrepreneur* (Marlinah, 2019).

Fenomena rendahnya minat dalam berwirausaha para pemuda atau khususnya para pelajar di Indonesia masih terbilang rendah, para pelajar atau pemuda di Indonesia masih memiliki pemikiran bahwa masa depan berkarir dengan mencari pekerjaan atau menjadi seorang pekerja lebih baik dibandingkan menjadi seorang pengusaha disaat sekarang ini sangatlah menjanjikan karena lahan pekerjaan yang sedikit sedangkan pengangguran semakin banyak, maka minat dalam berwirausaha harus ditanamkan sejak dini kepada para mahasiswa atau pelajar (Prajogo, 2017).

Seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki keahlian untuk menjual, mulai dari menawarkan ide hingga komoditas baik berupa produk atau jasa. Dengan kreativitasnya, wirausahawan mampu beradaptasi dengan berbagai bisnis dan kondisi lingkungan. Sebagai pelaku bisnis, wirausahawan harus mengetahui dengan baik manajemen penjualan, gaya dan fungsi manajemen, untuk berhasil, wirausahawan harus mampu berkomunikasi dan menguasai beberapa elemen kemampuan manajerial, serta mengetahui teknik menjual yang strategis mulai dari pengetahuan tentang produk, ciri khas produk dan daya saing produk terhadap produk sejenis (Prajogo, 2020)

Menurut Slamet dkk (2014) kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang baru dan memiliki nilai dengan mengorbankan waktu dan tenaga, melakukan pengambilan risiko finansial, fisik, maupun sosial, serta menerima imbalan moneter dan kepuasan serta kebebasan pribadi. Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang (Suryana, 2003).

Menurut Paulina dan Wardoyo (2012) sikap mandiri adalah keinginan dan perilaku seorang yang tidak mudah bergantung pada orang lain untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya. Seseorang yang memiliki sikap mandiri mampu berinisiatif dalam segala hal memperoleh kepuasan dari kegiatan usaha yang dikerjakan, berpikir secara kritis dan inovatif terhadap sesuatu yang dikerjakan dalam pengambilan keputusan.

Pengetahuan kewirausahaan saat ini sangat lah di perlukan di berbagai bidang pendidikan agar semua orang sudah mengenal kewirausahaan sejak dini sehingga ketika lulus kuliah dapat berpeluang untuk berwirausaha dan bisa membuat lowongan kerja untuk orang yang *does not work*. (Mustofa, 2014) mengatakan bahwa *entrepreneurial knowledge* adalah ability seseorang untuk mendapatkan suatu hal yang new melalui bertindak inovatif dan berpikir kreatif, sehingga beroleh menghasilkan ide-ide atau peluang dan bisa di utilitas dengan baik.

Pengetahuan kewirausahaan menurut Anggraeni dan Harnanik (2015) adalah keseluruhan yang diketahui tentang segala bentuk informasi berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil resiko dalam merintis, menjalankan dan mengembangkan usaha. Pengetahuan kewirausahaan sangat penting dalam memulai usaha baru karena mempunyai tanggung jawab yang besar di dalam lingkungan sekitar, masyarakat dan kehidupan diri sendiri.

Keputusan berwirausaha menurut Kasmir (2011) wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Setiap orang mempunyai minat untuk berwirausaha karena hasil finansial dari bisnis usaha dapat mengganti kerugian waktu dan dana yang telah dikeluarkan, serta bebas menjalankan usahanya ketika membuat keputusan. Minat berwirausaha juga diperlukan adanya soft skills yang tinggi, karena menjadi seorang wirausahawan dibutuhkan pengetahuan dan sikap mandiri yang kuat.

Saat ini masih terdapat *gap research* terkait pengaruh sikap mandiri terhadap keputusan berwirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh Widiastuty dan Rahayu (2021), Simatupang dan Putra, (2020), Mayangsari dan Yuldinawati (2020), Prajogo (2017), Lestari et al., (2016) menyatakan bahwa sikap mandiri berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan menjadi wirausaha. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Djamilah dan Utama, (2022) dan Yulianti, (2019) menyatakan bahwa sikap mandiri berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keputusan menjadi wirausaha.

Hasil penelitian Aini dan Oktafani (2020), Prajogo (2017) menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi wirausaha

Teori of Planned Behavior

Theory of planned behavior merupakan pengembangan lebih lanjut dari kerangka teoritis TRA dan menjelaskan serta memprediksi pola perilaku manusia (Ajzen, 1985 Dalam Dreana, 2012). Menurut Hartono (2007) dalam Dreana (2012), Teori Perilaku Rencanaan (TPB) menunjukkan bahwa perilaku manusia didasarkan pada ketiga faktor penentu yaitu :

1. Kepercayaan-Kepercayaan Perilaku (*Behavioral Beliefs*).
2. Kepercayaan-Kepercayaan Normatif (*Normative Beliefs*).
3. Kepercayaan-kepercayaan Control (*Control Beliefs*).

Theory of planned behavior merupakan teori yang dikembangkan oleh Ajzen yang merupakan penyempurnaan dari *Reason Action Theory* yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen. Fokus utama dari *Planned Behavior Theory* ini sama seperti *Reason Action Theory* yaitu intensi individu untuk melakukan perilaku tertentu. Intensi dianggap dapat melihat faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku. Intensi merupakan indikasi seberapa keras orang mau berusaha untuk mencoba dan berapa besar usaha yang akan dikeluarkan individu untuk melakukan suatu perilaku.

Theory of Planned Behavior (TPB). TPB merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dicetuskan oleh Ajzen (Jogiyanto, 2007) dalam Sumaryono (2016). Menurut Ajzen (1991) : "Faktor utama TPB adalah niat individu untuk melakukan perilaku tertentu." Niat diasumsikan sebagai faktor motivasi yang menentukan perilaku seseorang. Dalam Sumaryono (2016) TRA mengusulkan bahwa : "Niat berperilaku adalah suatu fungsi dari sikap (*attitude*) dan norma subjektif (*subjective norm*) terhadap perilaku." Ajzen mengembangkan teori TPB dengan menambahkan konstruk yang belum ada di TRA yaitu persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*).

Sikap Mandiri

Sikap mandiri adalah reaksi seseorang mengenai perasaan, kecenderungan untuk tidak bergantung pada orang lain. Sikap menurut Rahman (2014) adalah sebagai kombinasi dari reaksi kognitif, afektif dan kecenderungan perilaku atau sebagai penilaian positif atau negatif terhadap suatu objek tertentu. Sedangkan menurut Suprapti (2010) sikap mandiri adalah suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaan atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek. Menurut Ali dan Asrori (2010) sikap mandiri adalah sikap berani mengambil keputusan dilandasi oleh pemahaman akan segala konsekuensi dari tindakannya. Sikap mandiri diukur dengan beberapa indikator, Menurut Paulina dan Wardoyo (2012) menyatakan bahwa terdapat lima indikator, yaitu: pengambilan inisiatif, mengatasi rintangan lingkungan,

memperbaiki kepribadian, kepuasan kerja, mandiri dalam mengerjakan tugas. Sikap mandiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama dan faktor emosional. Azwar (2013: 30)

Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan menurut Kuntowicaksono (2012) adalah: pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi peluang usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya. Menurut Mustofa (2014) Pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik. Menurut Daryanto dkk (2013), pengetahuan kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal jasa dan risiko serta menerima balas jasa, kepuasan dan kebebasan pribadi. Indikator pengetahuan kewirausahaan meliputi:

Seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan sesuai dengan ungkapan Michael Harris dalam Suryana & Hasni, (2014) wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan. Dengan demikian pengetahuan kewirausahaan adalah pengetahuan yang didapat dari proses pembelajaran kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa di kampus maupun diluar kampus mengenai bagaimana memanfaatkan peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan, bagaimana merintis usaha baru, menghasilkan tambah baru dan menghasilkan produk dan jasa baru sebagai modal untuk berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan manusia dalam hal mengingat, mempelajari dan mengaplikasikan suatu informasi di dalam otak, sehingga otak dapat mendorong tubuh untuk melakukan kegiatan wirausaha.

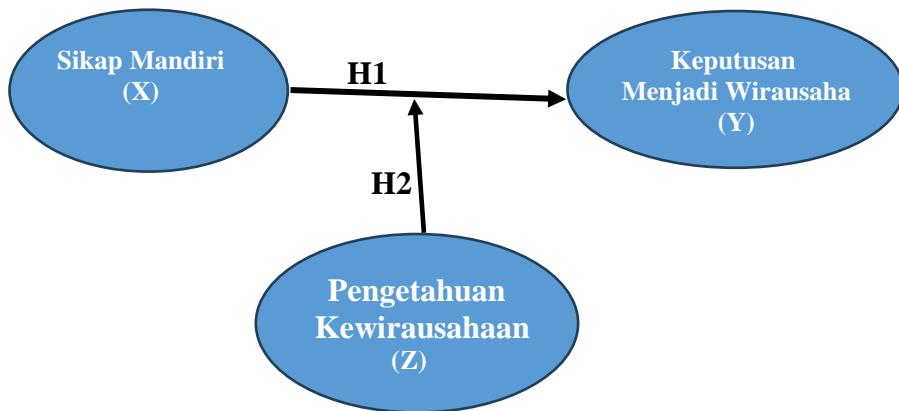
Keputusan Menjadi Wirausaha

Menurut Mahesa dkk (2012) Keputusan menjadi wirausaha adalah Keputusan dalam menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya sendiri. Sedangkan menurut Wahyu (2011) Keputusan menjadi wirausaha adalah motivasi dan dorongan untuk berinteraksi dan melakukan segala sesuatu dengan perasaan senang untuk mencapai tujuan dengan berkerja keras atau berkemauan keras, untuk berdikari membuka suatu peluang dengan keterampilan, serta keyakinan yang dimiliki tanpa merasa takut untuk mengambil resiko, serta bisa belajar dari kegagalan dalam hal berwirausaha.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan menjadi wirausaha menurut Suryana (2006) dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, sebagai berikut:

Faktor ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi Keputusan menjadi wirausaha yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan/pengetahuan. Faktor-faktor intrinsic yang mempengaruhi Keputusan menjadi wirausaha: kebutuhan akan pendapatan, harga diri dan perasaan senang.

Hipotesis**Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian**

- H1:** Sikap Mandiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi wirausaha
H2: Pengetahuan kewirausahaan memoderasi pengaruh sikap mandiri terhadap keputusan menjadi wirausaha.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian kausalitas untuk mengungkap pengaruh antar variabel. hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2018).

Populasi pada penelitian ini adalah wirausaha muda Kota Malang yang tergabung pada ABM Hub. Jumlah sampel pada penelitian ini: 50 responden. Metode *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *Stratified purposive random sampling*. *Stratified purposive random sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan seleksi khusus dan diurutkan berdasarkan kriteria. Peneliti membuat kriteria tertentu siapa yang akan dijadikan sebagai informan. (Gama, 2019) Berikut adalah kriteria sampel yang peneliti tentukan :

1. Wirausaha muda yang tergabung pada ABM Hub
2. Menjadi wirausaha selama minimal 1 tahun.

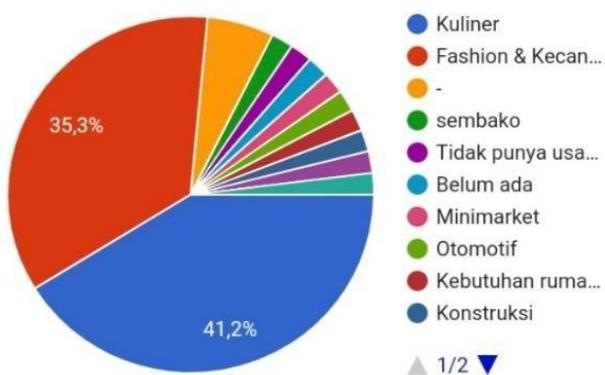
Penentuan jumlah sampel minimum dalam penelitian ini didasarkan pada jumlah pertanyaan dalam kuesioner yang dibuat oleh peneliti. Kriteria penentuan jumlah sampel minimum adalah sebagai berikut :

1. Jumlah sampel harus lebih banyak dari jumlah variabel.
 2. Jumlah minimum sampel secara absolut adalah 50.
 3. Jumlah minimum sampel adalah 5 observasi per variabel.
- (Hair, 2010).

Pengujian pada penelitian ini dengan menggunakan uji instrumen, uji asumsi klasik, dan uji MRA (*Moderated Regression Analysis*).

PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik responden yang telah ditetapkan diperoleh sampel 50 wirausaha atau 25% dari populasi. Jenis usaha yang dimiliki responden meliputi: kuliner, fashion dan kecantikan, sembako, minimarket, otomotif, kebutuhan rumah tangga, konstruksi, dan nail art. Pada diagram berikut menampilkan persentase dari jenis usaha terbanyak yaitu 41,2% responden yang memilih kuliner, kemudian 35,3% responden yang memilih fashion, dan kecantikan

**Diagram 1. Jenis Usaha Responden****Uji Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan setelah data terkumpul :

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sikap Mandiri	50	12	20	17.18	2.379
Pengetahuan Kewirausahaan	50	8	12	10.26	1.259
Keputusan Menjadi Wirausaha	50	6	12	10.00	1.385
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1, diketahui bahwa volume data penelitian sebanyak 50 responden disajikan dalam nilai N. Hasil analisis di tabel 1 menunjukkan nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Variabel X (sikap mandiri) memiliki nilai minimum (minimum) sebesar 12, nilai maksimum (maksimum) sebesar 20, nilai mean (rata-rata) sebesar 17.18, dan nilai std. deviation (standar deviasi) pengetahuan akuntansi adalah sebesar 2.379. Berdasarkan penjelasan tersebut, tampak nilai std. deviation (standar deviasi) yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata yang mengandung arti bahwa data pada variabel pengetahuan akuntansi tersebar dengan baik. Dari rata-rata mean yang diperoleh yaitu 17.18 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini rata-rata memilih kurang setuju dan setuju dengan skor 3 dan 4 terdapat pada kuesioner pengetahuan sikap mandiri.
- 2) Variabel Z (pengetahuan wirausaha) memiliki nilai minimum (minimum) sebesar 8, nilai maksimum (maksimum) sebesar 12, nilai mean (rata-rata) sebesar 10.26, dan nilai std. deviation (standar deviasi) pelatihan akuntansi adalah sebesar 1.259. Berdasarkan penjelasan tersebut, tampak nilai std. deviation (standar deviasi) yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata yang mengandung arti bahwa data pada variabel

pelatihan akuntansi tersebar dengan baik. Dari rata-rata mean yang diperoleh yaitu 10.26 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini rata-rata memilih kurang setuju dengan skor 3 terdapat pada kuesioner pelatihan akuntansi.

- 3) Variabel Y (keputusan menjadi wirausaha) memiliki nilai minimum (minimum) sebesar 6, nilai maxsimum (maksimum) sebesar 12, nilai mean (rata-rata) sebesar 10.00, dan nilai std. deviation (standar deviasi) penggunaan informasi akuntansi sebesar 1.385. Berdasarkan penjelasan tersebut, tampak nilai std. deviation (standar deviasi) yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata yang mengandung arti bahwa data pada variabel penggunaan informasi akuntansi tersebar dengan baik. Dari rata-rata mean yang diperoleh yaitu 10.00 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini rata-rata memilih kurang setuju dan setuju dengan skor 3 dan 4 terdapat pada kuesioner penggunaan informasi akuntansi.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Sebuah kuesioner dikatakan valid apabila instrument dapat mengukur sesuai dengan yang dimaksud oleh peneliti, atau jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Valid atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, dilakukan dengan uji signifikan koefisien korelasi pada taraf signifikan 5% atau 0,05, yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka tiap indikator variabel pada kuesioner adalah valid.

Tabel 2. Uji Validitas

Item	r hitung	r tabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
X1.1	0.810	0.279	0,000	Valid
X1.2	0.826	0.279	0,000	Valid
X1.3	0.863	0.279	0,000	Valid
X1.4	0.809	0.279	0,000	Valid
X1.5	0.831	0.279	0,000	Valid
Z1.1	0.813	0.279	0,000	Valid
Z1.2	0.778	0.279	0,000	Valid
Z1.3	0.813	0.279	0,000	Valid
Y1.1	0.833	0.279	0,000	Valid
Y1.2	0.822	0.279	0,000	Valid
Y1.3	0.868	0.279	0,000	Valid

Sumber: Data Diolah, 2024

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa r_{hitung} pada masing variable sikap mandiri, pengetahuan kewirausahaan, dan keputusan menjadi wirausaha lebih besar dari r_{tabel} 0,279. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan pada masing-masing variabel dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu kuesioner yang digunakan oleh peneliti dari waktu ke waktu. Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas ini adalah apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60 maka item pernyataan dalam kuesioner tersebut dinyatakan reliabel. Berikut adalah hasil uji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 17 yang mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Hasil Uji <i>Cronbach's Alpha</i>	Ambang Batas <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X1	0,885	Reliabel
Y	0,793	Reliabel
Z	0,719	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan uji reliabilitas menggunakan SPSS Versi 17 pada tabel 3 didapatkan hasil yaitu bahwa semua variabel memiliki instrumen yang konsisten atau reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan terikat memiliki normalitas distribusi normal atau tidak. Alat statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov-Smirnov (KS).

Tabel 4 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		50
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	10.43152231
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.109
	<i>Positive</i>	.109
	<i>Negative</i>	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.770
Asymp. Sig. (2-tailed)		.594

a. *Test distribution is Normal.***Sumber: Data Diolah, 2024**

Berdasarkan Tabel 4 diketahui nilai sig sebesar 0,594, artinya $0,594 > 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data telah berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan yang kuat) antar variabel bebas atau variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan juga dapat menggunakan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai tolerance lebih dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Jika nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)		
TOTAL_X1	0,950	1,048
TOTAL_Z	0,945	1,058

a. *Dependent Variable: TOTAL_Y***Sumber: Data Diolah, 2024**

Pada penelitian ini didapatkan hasil *output tolerance* untuk variabel X (Sikap Mandiri) yaitu 0,95 dan nilai tersebut lebih dari 0,10 sehingga dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Dan jika dilihat dari nilai VIF (*Varience Inflation Factor*) sebesar 1,048 dan nilai tersebut kurang dari 10,00 sehingga dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas. Kemudian untuk variabel Z (Pengetahuan Kewirausahaan) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,945 lebih besar dari 0,10 dan untuk nilai VIF (*Varience Inflation Factor*) sebesar 1,058 lebih kecil dari 10,00 sehingga dinyatakan variabel pengetahuan kewirausahaan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam uji heteroskedastisitas ini menggunakan pendekan uji *rank spearman*. Dasar pengambilan keputusan uji *rank spearman* adalah jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Dari hasil analisis menggunakan SPSS didapatkan data yaitu bahwa nilai signifikansi untuk variabel X (Sikap Mandiri) sebesar 0,650. Kemudian untuk variabel Z (pengetahuan kewirausahaan) sebesar 0,551. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 sehingga dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Moderat Regression Analysis (MRA)

Penelitian ini menggunakan metode *Moderat Regression Analysis (MRA)*. Pada Tabel 6, persamaan regresi moderasi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

$$Y = 6,932 + 0,721 X_1 + 0,325 X_1 Z$$

Adapun penjelasan dari model persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 6,93 Artinya adalah apabila variabel independen dan moderasi diasumsikan nol (0), maka minat berwirausaha sebesar 6,93.
- 2) Diperoleh nilai koefisien regresi variabel sikap mandiri sebesar 0.721. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan sikap mandiri sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan sikap mandiri sebesar 0.721 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.
- 3) Diperoleh nilai koefisien regresi interaksi variabel pengetahuan kewirausahaan dengan pengaruh sikap mandiri terhadap keputusan menjadi wirausaha 0.325. Maknanya: setiap peningkatan interaksi pengetahuan kewirausahaan motivasi dengan pengaruh sikap mandiri terhadap Keputusan menjadi wirausaha sebesar 1 satuan, maka akan memperkuat keputusan menjadi wirausaha sebesar 0.325 dengan asumsi variabel lain tetap.

Tabel 6. *Moderat Regression Analysis (MRA)*

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	
		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	6.932	4.582		2.05
	Sikap mandiri	0.72	0.485	1.058	3.385
	Pengetahuan Wirausaha	2.365	0.332	2.21	3.556
	X1Z	0.325	0.050	0.928	2.799

Sumber: Data Diolah, 2024

Uji t Parsial

Uji t parsial bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau sendiri-sendiri.

Berdasarkan uji t pada Tabel 7, dapat disimpulkan hasil pengujian sebagai berikut:

- 1) Diketahui nilai signifikansi pengaruh variabel sikap mandiri terhadap keputusan menjadi wirausaha adalah $0,255 > 0,05$ dan nilai t hitung $2,05 > 1,67591$ (T Tabel) sehingga H1 Diterima. Maknanya: sikap mandiri (X) berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi wirausaha (Y).
- 2) Diketahui nilai signifikansi pengaruh variabel pengetahuan wirausaha dengan pengaruh variabel sikap mandiri terhadap keputusan menjadi wirausaha adalah $0,544 > 0,05$ dan nilai T hitung $2,799 > 1,67591$ (T Tabel) sehingga H2 Diterima. Maknanya: pengetahuan wirausaha (Z) memoderasi pengaruh sikap mandiri (X1) terhadap pengetahuan kinerja (Y).

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil pengujian persamaan menunjukkan nilai sebesar 0,745 atau 74,5%. Dapat diartikan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah 74,5%. Sedangkan sisanya yaitu 25,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian

Pengaruh Sikap mandiri Terhadap Keputusan Menjadi Wirausaha

Berdasarkan hasil analisis H1, diketahui nilai signifikansi pengaruh variabel sikap mandiri terhadap keputusan menjadi wirausaha adalah $0,255 > 0,05$ dan nilai t hitung $2,05 > 1,67591$ (T Tabel) sehingga H1 Diterima. Maknanya: sikap mandiri (X) berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi wirausaha (Y).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Andriansyah, Sihombing, dan Andiani (2024), Prajogo, Ashidiq, dan Andiani (2024), Pujiastuti, Sabrina, dan Priyo, (2024), Sa'adah, Potalangi, dan Tjahjani (2024), Sa'adah, Octoria, dan Tjahjani (2024) Widiastuty dan Rahayu (2021), Simatupang dan Putra, (2020), Mayangsari dan Yuldinawati (2020), Prajogo (2021), Prajogo (2017), Lestari et al., (2016) menyatakan bahwa sikap mandiri berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan menjadi wirausaha. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Djamilah dan Utama, (2022) dan Yulianti, (2019) menyatakan bahwa sikap mandiri berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keputusan menjadi wirausaha.

Pengetahuan Kewirausahaan Memoderasi Sikap Mandiri terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis H2, diketahui nilai signifikansi pengaruh variabel pengetahuan wirausaha dengan pengaruh variabel sikap mandiri terhadap keputusan menjadi wirausaha adalah $0,544 > 0,05$ dan nilai T hitung $2,799 > 1,67591$ (T Tabel) sehingga H2 Diterima. Maknanya: pengetahuan wirausaha (Z) memoderasi pengaruh sikap mandiri (X1) terhadap pengetahuan kinerja (Y).

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Aini dan Oktafani (2020), Prajogo (2023), dan Prajogo (2017) menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi wirausaha

SIMPULAN

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel sikap mandiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi wirausaha. Sehingga jika sikap mandiri ditingkatkan ditingkatkan maka keputusan menjadi wirausaha juga meningkat. Sikap mandiri adalah sikap berani mengambil keputusan dilandasi oleh pemahaman akan segala konsekuensi dari tindakannya. Jika seseorang memiliki sikap mandiri maka seseorang tersebut cenderung menjadi wirausaha, karena pasti akan berhasil dan sukses karena sudah diperhitungkan semua resiko yang akan terjadi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan memoderasi pengaruh sikap mandiri terhadap keputusan menjadi wirausaha. Pengetahuan kewirausahaan merupakan pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi peluang usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya. Sehingga dengan memiliki pengetahuan kewirausahaan yang tinggi maka akan memberikan pengaruh yang besar terhadap keputusan menjadi wirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., & Oktafani, F. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis Telkom University. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 151–159. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845>
- Andriansyah, A., Sihombing, C.E.H., dan Andiani, L. (2024). Pengaruh Promosi, Rating, Dan Online Customer Review Terhadap Keputusan Pembelian Di Marketplace Shopee Food. *Jurnal Inspirasi Ekonomi*. Volume 6 No 3. 299 - 308.
- Ariyanti, A. (2018). Pengaruh Motivasi Dan Mental Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 20(2), 95. <https://doi.org/10.33370/jpw.v20i2.199>
- Baskara, A., & Has, Z. (2018). Pengaruh Motivasi, Kepribadian dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR). *PeKa: Jurnal Pendidikan Ekonomi AKutansi FKIP*, 6(1), 23–30.
- Hadyastiti, G. A. N., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2020). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi diri, Motivasi dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 174–187. <http://ejournal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/980/847>
- Harie, S., & Andayanti, W. (2020). Pengaruh Motivasi Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Intelektium*, 1(2), 107–114. <https://doi.org/10.37010/int.v1i2.187>
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 02(03), 291–314. <https://doi.org/10.1097/SCS.0b013e318240fa84>
- Hidayah, N., & Wahjoedi, W. (2021). Pengaruh literasi ekonomi dan literasi keuangan terhadap sikap tentang gaya hidup hedonis mahasiswa aktivis UKM organisasi pecinta musik (OPUS) 275 Universitas Negeri Malang. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(8), 746–752. <https://doi.org/10.17977/um066v1i82021p746-752>
- Jaya, H. M., & Harti. (2021). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan sikap mandiri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa universitas negeri surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 9(3), 1363–1369.
- Juhariyah, S., & Wahyuni, D. U. (2018). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Sikap Mandiri terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(4), 1–15.

<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1887>

Juniarini, N. M. R., & Priliandani, N. M. I. (2016). Theory of Planned Behavior pada Minat Berwirausaha dengan Pengetahuan Akuntansi sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1), 1–8. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/juara/article/view/297>

Lestari, A., Hasiolan, A., & Minarsih, M. (2016). Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Para Remaja. *Journal Of Management*, 2(2), 1–14. <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/download/509/495>

Mahdiyyah, K. F., & Subroto, W. T. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Sosial Media dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi. ... *Bidang Ekonomi Dan ...*, 1(2), 175–188.

Mahfud, I., Arifin, M. Z., & Ulpah, M. (2022). Covid 19 pandemic on the growth of the entrepreneurship society in Indonesian community. *Priviet Social Sciences Journal*, 2(1), 30–34. <https://doi.org/10.55942/pssj.v2i1.146>

Mayangsari, D. G. P., & Yuldinawati, L. (2020). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Women Entrepreneur. *E-Proceeding of Management* :, 7(2), 2473–2484.

Nengseh, R. R., & Kurniawan, R. Y. (2021). Efikasi Diri Sebagai Mediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 156. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v9i2.5157>

Nurkholifah, N. (2019). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Sikap Mandiri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi. ... *Sikap Mandiri Terhadap Minat Berwirausaha*. <https://repository.unja.ac.id/8314/0Ahttps://repository.unja.ac.id/8314/2/BAB I.pdf>

Prajogo, U., Ashidiq, S.A., dan Andiani, L. (2024). Pengaruh Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan Paylater Dengan Daya Tarik Promosi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Inspirasi Ekonomi*, Volume 6 No 2. 206 - 215.

Prajogo, U. (2023). Information Literacy Against Interest in Making Online Loans with Ease of Use as a Moderating Variable for Muslim Entrepreneurs in Malang City. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*. E-ISSN: 2443-0056, P-ISSN: 2252-5661. Accredited Sinta 2 Number 148/M/KPT/2020. Volume 12 Issue 1, April 2023

Prajogo, U. (2020). Pengaruh *Entrepreneurship* dan *Market Oriented* Terhadap Keunggulan Bersaing untuk Peningkatan Kinerja *Online Shop* UMKM. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Informatika*. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jtmi.P.ISSN : 1693-6604 E-ISSN: 2580-8044>

Prajogo, U. (2017). Rancangan Model Pengembangan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Persepsi, Minat Dan Kompetensi Kewirausahaan. *Jurnal Manajemen dan Kearifan Lokal Indonesia* www.apmai.org ISSN 2579-5791 (Paper) ISSN 2550-0856 (Online) Vol. 1, No. 1, 2017, pp. 59 - 70.

Pujiastuti, W., Sabrina, E., dan Priyo, D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengetahuan

Produk Perbankan Terhadap Keputusan Penggunaan Bank Syariah Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Inspirasi Ekonomi*. Volume 6 No 1. 14 - 25.

Sa'adah, L., Potalangi, C.C., dan Tjahjani, F. (2024). Analisis Kinerja Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Marsalia Embroidery Malang). *Jurnal Inspirasi Ekonomi*. Volume 6 No 1. 70 -78

Sa'adah, L., Octoria, F.E., dan Tjahjani, F. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Inspirasi Ekonomi*. Volume 6 No 3. 264 - 272.

Simatupang Laurencius, Putra Wirmie Eka, H. N. (2020). Pengaruh Kedisplinan dan Sikap Mandiri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK di Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 13(2), 95–109. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3737895>

Widiastuty, V. M., & Rahayu, T. S. M. (2021). Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi Purwokerto). *Master: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 1(2), 23. <https://doi.org/10.30595/jmbt.v1i2.12663>